
Internalisasi Nilai Amanat melalui Tadabbur Al-Qur'an: Pengaruhnya terhadap Tanggung Jawab dan Kedisiplinan

Muhammad Alimul Hikam Shohib¹, Mishbahush Shudur²

^{1,2} Universitas Darul Ulum Jombang Indonesia

Email : muhammadalimulhikam@gmail.com , www.misbahsudur@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam pengaruh *tadabbur* ayat-ayat amanah terhadap perilaku tanggungjawab dan disiplin santri di Pesantren Nurul Qur'an dan Hamalatul Qur'an, Jombang Jawa Timur. Metode penelitian ini berupa kuantitatif, jenisnya tindakan kelas penghafal Al-Qur'an dengan metode pengumpulan data *snow ball* untuk mencari data-data yang diperlukan dan sampel tiap pesantren sebanyak 49 santri. Hasil korelasi hubungan *ann-whitney* tes $z = -2,010$ dan $Sig = 0,044$ ($P < 0,05$), dapat diartikan bahwa ada beda antara variabel tanggungjawab pada santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Putri, dimana tingkat tanggungjawab Pondok Pesantren Nurul Qur'an putri (mean rata-rata rangking = 55,24) lebih tinggi dari Hamalatul Qur'an, yaitu 43,76 dan korelasi hubungan *mann-whitney* test $z = -0,080$ dan $Sig = 0,937$ ($P < 0,05$) dapat diartikan bahwa tidak ada beda antara variabel kedisiplin pada santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an maupun Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an.

Kata kunci: Tadabbur Ayat, Amanah, Tanggungjawab, Disiplin, Pesantren

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab hidayah, bukan kitab sains atau ilmu pengetahuan.¹ Pedoman yang dimaksud adalah untuk menunjukkan manusia agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebab Al-Qur'an relevan dengan perkembangan zaman dan mampu menjawab tantangan-tantangan dan persoalan dalam kehidupan sepanjang masa (*shalih li kulli makan wa aman*).

Eksistensi dan fungsi Al-Qur'an dapat direalisasikan dalam kegiatan sehari-hari yang erlandaskan padanya dengan proses pembelajaran dan *pentadabburan* yang difokuskan dan diorientasikan kepada perilaku manusia agar menjadi satu-satunya jalan kehidupan (*way of*

life). Perlunya *tadabbur* Al-Qur'an sudah ditunjukkan dalam proses turunnya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad dan dapat dipahami manusia seluruhnya perlu „membaca“ dengan bekal keimanan dan bukan hanya sebatas membaca secara harfiah melainkan mampu memahami dan mengkontekstualkan makna ayat-ayat Al-Qur'an.¹ Singkatnya, Allah tidak semata-mata menyuruh kepada Nabi Muhammad secara khusus dan umat manusia untuk membaca Al-Qur'an saja, melainkan memahami, merenungkan, mengelaborasi dan mengeksplorasi segala bentuk kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, sebab kandungan Al-Qur'an tidak hanya seputar ayat-ayat *qawliyyah* atau yang terkait dengan penjelasan hukum Islam (fikih), tetapi juga mengandung ayat-ayat *kawliyyah* yaitu menjelaskan bermacam-macam permasalahan mengenai kehidupan, seperti alam semesta dan fenomena alam.²

. Kandungan Al-Qur'an memberikan stimulus bagi para pembacanya untuk bergerak lebih baik, terutama membentuk perilakunya ke arah positif sehingga Al-Qur'an mengajak manusia menggunakan akalnyanya sesuai redaksi yang disampaikan.⁴ Hal itu di antaranya terlihat melalui pesan-pesan Al-Qur'an seperti, „apakah kamu sekalian tidak berpikir, apakah mereka tidak mengkontemplasikan Al-Qur'an, dan seterusnya dengan penyampaian yang mudah dipahami oleh orang awam sekalipun. Al-Qur'an memenuhi kebutuhan manusia yang diberikan oleh Allah SWT kepadanya berupa kecenderungan, insting, persiapan/ rencananya dalam mengelola kehidupan sehingga memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh sebab itu, universalitas Al-Qur'an tersebut, selain menjadi pedoman hidup, menuntun manusia seluruhnya untuk menggunakan akalnyanya dan mengelola emosionalnya serta hal-hal yang dimiliki olehnya untuk mencapai tujuan dalam kehidupan. Al-Qur'an dapat menjadi pedoman hidup dan membentuk perilaku manusia ke arah positif salah satunya dapat dilakukan dengan *mentadabburinya*. *Tadabbur* dapat diartikan dengan merenungkan dan memperhatikan segala sesuatu dibalik fenomena atau peristiwa. Sedangkan *mentadabburi* Al-Qur'an dimaknai sebagai membaca, memperhatikan dan merenungi sampai mampu memahami dan menghayati segala bentuk kandungan dibalik makna ayat-ayat Al-Qur'an.³

¹ Yusuf Ishaj Ahmad (2003), *Mausu'ah Al-I'jaz Al-'Ilm fi Al-Qur'an Al-Karim wa AlSunnah Al-Muthahhara*, Maktabah Ibnu Hajar, Damaskus, hlm. 17.

² Doni Putra (2020), *Belajar Tadabbur Ilmu Karakter Pada Lebah, Burung Gagak dan Singa (Kajian Tafsir Ayat-Ayat Fauna)*, Guepedia, Jakarta, hlm. 129

³ uraish Shihab (1998), *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Penerbit Mizan, Bandung, hlm. 131.

Dengan melakukan *tadabbur* ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam otak manusia dan hatinya, maka manusia tergerak untuk membentuk karakter, akhlak dan perilaku idel sesuai nilai-nilai yang tercermin dalam ayat-ayat Al-Qur'an.⁷ Dari sinilah dapat dipahami bahwa setiap ayat memiliki makna kontekstual tersendiri yang dapat mempengaruhi orang yang mentadabburinya sesuai dengan kadar kualitas pemahaman dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Dengan *tadabbur* ayat mampu menjadikan hati manusia sibuk untuk memperhatikan, merenungi dan mememikirkan makna tekstual dan kontekstual ayat-ayat yang dibacanya, sehingga ia seolah-olah menjadi *khitab* (lawan bicara) Al-Qur'an, bahkan tergerak untuk memperhatikan perintah dan menjauhi larangan-larangan dalam ayat-ayat yang direnunginya.⁴ Di antara beberapa ayat yang dapat direnungi untuk mendorong dan menggerakkan perilaku seseorang adalah ayat-ayat mengenai amanat. Perlunya kajian terhadap ayat-ayat mengenai amanah ini disebabkan ayat-ayat tersebut mencakup berbagai macam hal terkait dengan hubungan interpersonal manusia dengan Tuhannya dan manusia dengan manusia. Tentunya hal tersebut juga mencakup pada tanggungjawab manusia sebagai seorang hamba dan tanggungjawab manusia sebagai makhluk yang hidup berdampingan dengan manusia lainnya atau sebagai makhluk sosial.

Amanat merupakan salah satu nilai luhur dalam ajaran Islam yang memiliki kedudukan penting dalam kehidupan individu maupun sosial. Secara etimologi, amanat berasal dari kata "amanah" yang berarti kepercayaan, ketulusan, dan tanggung jawab.⁵ Dalam konteks Islam, amanat mencakup berbagai aspek, mulai dari menjaga kepercayaan yang diberikan, melaksanakan kewajiban dengan penuh tanggung jawab, hingga memegang teguh janji dan komitmen. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam memberikan perhatian khusus terhadap pentingnya amanat, sebagaimana yang tercantum dalam beberapa ayat, seperti dalam Surah An-Nisa ayat 58 yang artinya: "*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya...*".

Tadabbur atau perenungan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang amanat tidak hanya memperdalam pemahaman spiritual, tetapi juga memiliki pengaruh yang

⁴ Duwila, Marjuki, and Roisul Habib. "Integrasi Pendidikan Islam Dan Sains Perspektif Amin Abdullah." *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 12, no. 2 (2021): 124-142.

⁵ Huda, Muhammad Najihul, Marjuki Duwila, and Rohmadi Rohmadi. "Menantang Disintegrasi Moral di Era Revolusi Industri 4.0: Peran Revolusioner Pondok Pesantren." *Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (2023): 1-13.

signifikan dalam pembentukan karakter dan perilaku seseorang. Dalam konteks ini, tadabbur bukan sekadar membaca atau menghafal, melainkan merenungkan makna yang terkandung di dalamnya hingga membentuk kesadaran moral yang kuat. Ayat-ayat Al-Qur'an tentang amanat mengandung pesan-pesan moral yang mampu membentuk perilaku tanggung jawab dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang yang memahami hakikat amanat akan menyadari bahwa setiap tanggung jawab yang diemban adalah bentuk kepercayaan yang harus dijaga dengan sepenuh hati.⁶

Perilaku tanggung jawab dan kedisiplinan merupakan refleksi nyata dari pengamalan nilai amanat. Tanggung jawab mencerminkan kesadaran seseorang dalam menjalankan kewajiban dan konsekuensi atas tindakan yang dilakukan, sedangkan kedisiplinan menunjukkan komitmen dalam menepati waktu, aturan, dan kesepakatan yang telah dibuat. Dalam kehidupan modern, kedua aspek ini menjadi sangat penting dalam berbagai bidang, seperti dalam dunia pendidikan, pekerjaan, hingga dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.⁷

Namun, fenomena sosial saat ini menunjukkan adanya degradasi moral yang ditandai dengan rendahnya rasa tanggung jawab dan menurunnya disiplin di kalangan masyarakat. Banyak kasus pelanggaran amanat yang terjadi, seperti korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, dan ketidakjujuran dalam bekerja. Fenomena ini menunjukkan adanya kebutuhan yang mendesak untuk menginternalisasi kembali nilai-nilai amanat yang diajarkan dalam Al-Qur'an melalui proses tadabbur yang mendalam.

Pengaruh tadabbur Al-Qur'an terhadap perilaku manusia telah banyak dibahas dalam kajian-kajian keislaman, namun kajian yang secara spesifik menganalisis pengaruh tadabbur ayat-ayat tentang amanat terhadap perilaku tanggung jawab dan kedisiplinan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk mengkaji secara komprehensif bagaimana

⁶ Asyafah, Abas. "The Method of Tadabur Qur'an: What Are the Student Views?." *International Education Studies* 7, no. 6 (2014): 98-105.

⁷ Yusuf, Nurdin. "Pengaruh Kepemimpinan, Tanggung Jawab, Kedisiplinan Dan Kerjasama Terhadap Kinerja Pegawai di Universitas Gorontalo." *Gorontalo development review* 1, no. 1 (2018): 15-28.

tadabbur terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tentang amanat dapat mempengaruhi dan membentuk perilaku tanggung jawab dan kedisiplinan seseorang.⁸

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan utama, di antaranya:

1. Menganalisis makna dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang amanat.
2. Mengkaji proses tadabbur yang efektif dalam menginternalisasi nilai amanat dalam diri individu.
3. Menjelaskan pengaruh tadabbur terhadap pembentukan perilaku tanggung jawab dan kedisiplinan.
4. Memberikan rekomendasi praktis dalam penerapan tadabbur Al-Qur'an untuk memperkuat karakter amanah dalam kehidupan sosial.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman terhadap hubungan antara tadabbur Al-Qur'an dan pembentukan karakter, serta menjadi solusi dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial yang berkaitan dengan lemahnya rasa tanggung jawab dan kedisiplinan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan penelitian tindakan kelas, karena jenis penelitian ini cocok untuk mengetahui situasi, kondisi dan cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa atau menjadi pedoman penting bagi siswa dan guru. Namun dasar dari jenis ini adalah penelitian tindakan kelas yang didefinisikan sebagai upaya guru inkuiri untuk memahami dan mengembangkan praktik mereka. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas didasarkan pada guru yang melakukan kolaboratif, penyelidikan terhadap rutinitas belajar mengajar di kelas, memahami dan meningkatkan kualitas, hubungan dan keadilan praktik guru. Namun maksud dari kelas dalam penelitian ini bukan berarti kelas dalam pendidikan formal, melainkan kelas atau kelompok belajar yang dilakukan oleh santri para penghafal Al-Qur'an dalam melakukan serangkaian proses menghafal secara rutin dan upaya-upaya untuk memahami serta mentadabburi makna-makna ayat dalam setiap pertemuan pembelajaran di Pesantren.

⁸ Yuliani, Feni, Nani N. Djamil, and Endi Endi. "Pengaruh kebiasaan Tadabbur Alquran terhadap kecerdasan spiritual anggota Komunitas Tadabbur Quran." *Jurnal Psikologi Islam* 6, no. 2 (2019): 37-50.

Singkatnya, yang dimaksud dengan kelas adalah kelas informal pendidikan tahfiz dari Pesantren Hamalatul Qur'an dan Nurul Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian *Tadabbur Al-Qur'an*

Tadabbur secara bahasa diartikan sebagai melihat akhir atau kesudahan sesuatu, sedangkan secara istilah yang diungkapkan oleh Said Abdul Azhim adalah memikirkan dan merenungkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tujuan untuk memahaminya, mengetahui makna-aknanya, hukum-hukumnya dan apa yang menjadi maksud ayat-ayat tersebut.⁹ Pengertian lainnya sebagaimana diungkapkan oleh Ismail, *tadabbur* adalah memikirkan apa yang ada dibalik sesuatu atau memikirkan apa yang tersirat di balik yang tersurat. Pengertian ini mengindikasikan bahwa segala sesuatu dapat ditadabburi, termasuk ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga konsep *tadabbur* ini sering disebutkan dalam Al-Qur'an dengan berbagai redaksi seperti *yatadabbarun Al-Qur'an*, *tafakkur*, *afala ta'qilun*, dan lain sebagainya.¹⁰

Tadabbur dapat diartikan juga sebagai memikirkan hakikat atau bagianbagian dalam Al-Qur'an dan, baik dari sebelum yang ditelaah maupun sesudahnya, sebab dan akibat sesuatu. Dengan menggunkan konsep *tadabbur* seseorang dapat memikirkan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, sehingga permulaan dan akhir perkataan Al-Qur'an dipikirkan secara terus menerus.¹¹ *Tadabbur* berbeda dengan *tafakkur*. *Tadabbur* lebih mengedepankan pengerahan hati dengan memikirkan kandungan atau makna dibalik ayat-ayat yang tampak, sedangkan *tafakkur* merupakan pengerahan hati dengan melakukan pemikiran terhadap sesuatu yang terlihat saja berdasarkan dalil dan tanda yang diketahui.⁶ Dengan kata lain,

⁹ Zakaria, Rohana, Mohd Asri Ishak, Sharifah Noorhidayah Syed Aziz, Mardhiah Yahaya, Hayati Hussin, and Sofea Thanaa'Saibon. "Masalah dan Cabaran Tadabbur Al-Quran dalam Kalangan Pelajar Tahfiz Model Ulul Albab (TMUA): Problems and Challenges of Tadabbur Al-Qur'an among Ulul Albab Model Tahfiz Students (TMUA)." *Jurnal Pengajian Islam* 17, no. 2 (2024): 102-112.

¹⁰ Saiin, Asrizal, and Mohamad Karuok. "the Concept of Sense in the Qur'an: Tazakkur, Nazara, and Tadabbur As the Basic Human Potential Towards a Superior Human Being." *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 2, no. 1 (2023): 44-62.

¹¹ Zakaria, Rohana, Noorhafizah Mohd Haridi, Mardhiah Yahaya, Shaharuddin Pangilun, and Hayati Husin. "Penerapan Elemen Tadabbur Al-Quran dalam Kalangan Pelajar Maahad Integrasi Tahfiz Selangor (MITS): The Implementation of Tadabbur Al-Quran Element Among Students in Maahad Integrasi Tahfiz Selangor (MITS)." *Jurnal Pengajian Islam* 13, no. 2 (2020): 97-107.

tadabbur lebih cenderung dengan upaya untuk merenungi, memikirkan dan berusaha menguak makna tersembunyi Al-Qur'an.

Zamroni menjelaskan bahwa cara untuk untuk mengetahui dan menemukan petunjuk Al-Qur'an, mendapatkan berkah secara amaliyah atau ilmiah adalah dengan menggunakan *tadabbur* Al-Qur'an. Maksud dari pemahaman ini menunjukkan bahwa urgensi dan hasil dari *tadabbur* bukan semata-mata proses ilmiah atau hasil dari pemikiran saja, melainkan dapat ditunjukkan secara amal, bahkan melihat akibat dan hasil akhir sebab memikirkan manfaat, guna, dampak positif dan negatif.¹²

Pedapat di atas semua menggambarkan bahwasanya Tadabbur Al-Qur'an dibutuhkan sebab memiliki alasan tertentu, diantaranya sebagai bagian dari taat atau ikut perintah Allah SWT, upaya untuk menghadirkan keberkahan, upaya dalam pemenuhan kebutuhan kalbu, Allah SWT memuji orang yang melakukan *tadabbur*, dan sebagai penguatan keimanan.

Konsep Amanah

Amanah dapat diartikan sebagai ketulusan, kesetiaan dan kepercayaan. Namun secara istilah diartikan sebagai suatu sifat atau sikap pribadi yang setia dan memiliki hati tulus serta jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya. Adapun ruang lingkup amanah meliputi pada segala bentuk aspek kehidupan baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi

Irfan menjelaskan pemaknaan amanah tersebut dalam ranah manusia sebagai Khalifah di bumi melalui kewajibannya menjalankan beberapa amanah yang teremanasi dari Al-Qur'an, yaitu: pertama: mewujudkan halhal yang berpotensi atau dapat menciptakan kemakmuran, kedua:

mewujudkan kebahagiaan, dan ketiga: menjadikan Al-Qur'an sebagai tolak ukur dalam kehidupan dunia dan akhirat. Namun secara dimensi, amanah terdiri dari tiga hal, yaitu amanah yang terkati dengan Allah, amanah yang terkait dengan manusia dan amanah yang terkait dengan diri sendiri. Ketiga hal inilah yang tercermin dalam sebuah perilaku seseorang yang dapat dinilai ia menjalankan amanah atau tidak dalam kegiatan sehari-harinya.¹³

¹² Yusuff, Mohd Sholeh Sheh, Yusuf Haji-Othman, and Mat Rani Abdul Manaf. "Tadabbur Surah Al-Hadid Using the Quran Tadabbur Digital Application: A Critical Analysis." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 11, no. 4 (2021): 1138-1143.

¹³ Bulutoding, Lince. "Integrasi Konsep Amanah dalam Syariah Enterprise Theory: Tinjauan Literatur Komprehensif." *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 9, no. 01 (2024): 140-148.

Amanah merupakan sebuah kepercayaan yang diberikan kepada seseorang untuk dilaksanakan kepada yang berhak. Sedangkan Quraish Shibah lebih menekannya pada pemeliharaan dan melaksanakannya sebaik mungkin, adapun Ibnu Katsir menekankannya sebaga seluruh tugas dan pembebanan agama. Berdsarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap orang yang menerima amanah, maka harus mampu menjaga dan menggunakan kepercayaan yang diberikan kepadanya semaksimal mungkin. Tidak hanya itu, kepercayaan yang diberikan juga menunjukkan bukti bahwa yang diberi amanah memiliki keunggulan tersendiri bagi pemberi amanah. Hal ini disebabkan amanah tidak hanya pembahasan yang bernilai agama dan terkait dengan agama saja atau tanggungjawab terhadap Allah SWT, melainkan juga terhadap sesama manusia.¹⁴

Konsep Tanggungjawab

Tanggungjawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak sengaja atau diartikan adalah keadan wajib menanggung segala sesuatu. Tanggungjawab menjadi ciri khas manusia yang beradab dan berbudaya sebab ia dapat menyadari sebab dan akibat dari perbuatannya. Pada dasarnya tanggungjawab tidak dapat muncul sendiri, melainkan harus melalui serangkaian proses yang menjadikan manusia mengerti apa yang harus dilakukannya, seperti emlalui pembinaan, lingkungan yang mampu mendukungnya, proses pendidikan dari keluarga maupun sekolah, pergaulan yang dilakukan dan masyarakat secara luas. Seluruh hal inilah yang mampu mendewasakan manusia untuk terbentuk perilaku atau sikap tanggungjawabnya.¹⁵

Tanggungjawab harus dibentuk dalam diri seseorang sebab dapat mendorongnya untuk melakukan apa yang telah mnjadi tugas dan kewajibannya, baik yang terkait dengan dirinya, masyarakat maupun lingkungan sekitar, bahkan terhadap negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Tentunya proses pembentukannya dapat dimulai dari hal-hal yang kecil sesuai dengan kebutuhan yang ada. Proses pembentukan tanggungjawab dari hal-hal yang kecil dapat menjadi konsep pembentukan tanggungjawab yang hendak ditetapkan dapat memberikan dampak positif bagi sasaran penerapan tersebut, meskipun secara umum tanggungjawab

¹⁴ Omar, Norhazlina. "Konsep Amanah Menurut Perspektif al-Sunnah: Analisis Kefahaman Kakitangan Pekerja di Pejabat Agrobank Wilayah Johor/Melaka." *HADIS* 12, no. 24 (2022): 40-52.

¹⁵ Doren, Kamilus Pati. "Konsep tanggung jawab emmanuel levinas dan implikasinya bagi keberagaman indonesia." *Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat* 5, no. 2 (2018): 154-154.

apapun yang ditetapkan harus telah dipertimbangkan sebaik mungkin sebab-akibat yang dapat ditimbulkan. Pada lembaga pendidikan secara umum, baik formal maupun informal, proses pembentukan tanggungjawab dilakukan dalam proses implementasi pendidikan karakter secara menyeluruh dan terintegrasi dari berbagai kegiatan pendidikan yang dilakukan.²³ Dengan demikian, berhasil dan tidaknya perilaku tanggungjawab dalam individu seseorang dapat dilihat dari setiap proses yang dilakukan selama menjalankan suatu aktivitas tertentu.

Profil Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an

1. Sejarah Singkat Pesantren

Pondok Pesantren ini didirikan pertama kali oleh KH. Ainul Yaqin, alumni Madrasatul Qur'an (MQ) Pondok Pesantren Tebuireng, pada tahun 2011 di Dusun Sumberbendo Desa Jogoroto, Kabupaten Jombang-Jawa Timur ini telah memperoleh dukungan dan peranan penting dari beberapa kiai sepuh di Jombang dan ekitarnya, seperti KH. Husen Ilyas dari Mojokerto, KH. Ahad Musta'in Syafi'i dan KH. Syakir Ridlwan dari Tebuireng dan lainnya. Cikal bakal Pesantren ini bermula dari keinginan pendirinya untuk membantu saudara dan anak-anak yang memiliki keinginan kuat dan potensi untuk mondok serta menghafalkan Al-Qur'an, tentunya dengan bantuan tanpa biaya (gratis) selama mondok. Keinginan tersebut disambut baik oleh Bapak Doddhy Kothot Herdianto yang merupakan pimpinan PT. Gatra Kilang Bersama yang bertempat tinggal di Jakarta. Namun, di awal berdirinya tersebut, Pesantren ini tidak memiliki konsep dan format yang jelas dalam menjalankan kegiatannya sehari-hari, sehingga masih terbilang berjalan apa adanya melalui kegiatan mengaji dan menghafal saja.¹⁶

Seiring perkembangannya, Pesantren ini berusaha menjadi salah satu solusi Pondok Pesantren tahfizh yang berusaha menawarkan kepada para santrinya agar mudah dan cepat menghafal dari waktu yang singkat, yaitu kurang dari setahun. Dengan percepatan tahfizh ini diharapkan setiap santri dapat melanjutkan studi ke pendidikannya lebih lain, seperti tingkat perguruan tinggi, pendalaman kitab-kitab salaf, menguasai bahasa asing dan lain-lain. Meskipun demikian, pembinaan fashohah secara intensif tetap diterapkan dalam pesantren ini hingga sampai hafal 30 juz sehingga bacaannya menjadi baik dan benar. Selain program tahfizh, Pesantren ini didukung dengan kegiatan lainnya berupa salat tahajjud berjamaah

¹⁶ Faizin, M. Faiq. "Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an melalui Habitiasi di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang." *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an* 1, no. 2 (2020): 63-78.

dengan menggunakan bacaan sistem maqra¹⁷ setengah juz, salat dhuha berjama¹⁸ah dengan maqra¹⁷ setengah juz, *aurad famy bisyauqin/ 5 juz an dan lainnya.* Oleh sebab itu, dengan penerapan kegiatan tersebut dan seiring perjalanan waktu, maka tahun 2021 atau tepatnya sekitar

10 tahun berdirinya Pesantren ini telah mampu mencetak alumni sebanyak 7000 (tujuh ribu) santri dari berbagai daerah di pelosok Indonesia, dan 1500 (seribu lima ratus) santri yang terbilang masih aktif di Pesantren.¹⁸

Tidak hanya itu, berbagai prestasi Pesantren ini telah ditorehkan, seperti apresiasi Pesantren Teladan Kemenag RI dari presiden RI tahun 2016, juara 1 MHQ 30 juz tingkat provinsi tahun 2016, juara 1 MHQ 20 juz tingkat provinsi tahun 2015, terbaik III tafsir bahasa Indonesia tingkat provinsi tahun 2016 dan 2017 dan lainnya. Setiap santri yang terdaftar di Pondok Pesantren tersebut akan ditempa dengan prosedur yang telah ditetapkan melalui proses pendidikan dan pembinaan secara intensif agar memiliki perubahan secara signifikan. Sebaliknya, jika dalam prosesnya santri tersebut tidak mengalami perubahan lebih baik, maka dalam proses penyaringan santri tersebut akan diarahkan untuk belajar di Pesantren Tahfizh lainnya yang sesuai agar dapat mencapai target hafalan yang diinginkan.

Pada perkembangannya hingga saat ini, Pesantren Hamalatul Qur¹⁹an bekerjasama dengan berbagai lembaga pendidikan, diantaranya MTs Salafiyah Syafi²⁰iyah Bandung, MTs arul Ulum Sumber Pengantin, MAK Nurul Jadid Bandung, SMK NU 01 Jogoroto, UIN Malang, UIN Surabaya, Unipdu Jombang, UNHASY Jombang dan lainnya.

2. Tadabbur Al-Qur'an di Pesantren Hamalatul Qur'an (HQ)

Pondok PesantrenHQ dalam program dan kegiatannya secara umum mengarah kepada usaha-usaha untuk menghafalkan Al-Qur²¹an sesuai dengan target yang ditentukan. Namun jika melihat dari orientasinya, yaitu mencetak insan *hamailil Qur'an lafzhan wa ma'nan wa*

¹⁷ Ahdi, M. Wafiyul, and M. Ulil Absor. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN TAHFIDZ PADA SANTRI PONDOK PESANTREN HAMALATUL QUR'AN JOGOROTO JOMBANG." *JURNAL ILMIAH NUSANTARA* 1, no. 5 (2024): 01-15.

¹⁸ Albarizi, Faris. "Habitiasi Pembacaan Surat Al-Fath Ayat 29 dan Shalawat Nariyah di Pondok Pesantren Hamalatul Quran Jogoroto Jombang." *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an* 1, no. 2 (2020): 84-100.

amalan (para penghafal Al-Qur'an secara lafadh, makna dan perbuatan), maka dapat dipahami bahwa praktik *tadabbur* Al-Qur'an juga diajarkan dalam pesantren ini.¹⁹

Tidak hanya itu, penekanan lainnya adalah pada konservasi tradisi kiai kuno yang lebih mengedepankan akhlak, namun tidak melupakan segi modernitas saat ini. Dengan kata lain, para santri diajarkan untuk memiliki akhlak mulia sebagai bagian dari pemahaman dan hasil pentadabburan dari makna-makna Al-Qur'an. Namun dalam kegiatan sehari-hari, pentadabburan Al-Qur'an yang dilakukan tidak secara langsung mentadabburi Al-Qur'an ayat per ayat, melainkan santri cenderung menerapkan apa yang diajarkan Al-Qur'an melalui proses pembelajaran lainnya, seperti pembelajaran terhadap kitab-kitab salaf, mengetahui secara langsung hal-ihwal pengasuhnya yang bisa ditiru.

Dengan kata lain, kegiatan murni tadabbur Al-Qur'an tidaklah spesifik diajarkan di Hamalatul Qur'an melainkan lebih kepada kegiatan tambahan atau di luar kegiatan yang sudah paten, sebab kegiatan yang sudah ditentukan selain hafalan atau terkait Al-Qur'an adalah mengaji kitab-kitab salaf yang merupakan bentuk dari kontekstualisasi makna-makna Al-Qur'an oleh para Ulama.

Pengaruh *Tadabbur* Ayat-Ayat Amanah Terhadap Tanggungjawab

Hasil penelitian membuktikan bahwa *tadabbur* ayat-ayat amanah dapat mempengaruhi tanggungjawab santri, meskipun dalam tingkatan yang berbeda-beda. Perbedaan ini dilandasi atas lingkungan masing-masing Pesantren yang memiliki karakteristik masing-masing dalam menerapkan makna amanah ke dalam sebuah tanggungjawab para santrinya. Ketentuan tersebut dapat dipahami, bahwa amanah memiliki hubungan dengan apa yang dilakukan seseorang baik dan buruknya, sebab mencerminkan perilaku dan karakteristik orang-orang yang diamanahi. Oleh sebab itu, keterkaitan amanah terhadap tanggungjawab yang berbeda-beda tingkatan dalam implementasinya dapat dipahami melalui aspek-aspek yang melekat pada amanah dan hal-hal yang terkait dengannya, yaitu.

¹⁹ Zakaria, Rohana, Noorhafizah Mohd Haridi, Mardhiah Yahaya, Shaharuddin Pangilun, and Hayati Husin. "Penerapan Elemen Tadabbur Al-Quran dalam Kalangan Pelajar Maahad Integrasi Tahfiz Selangor (MITS): The Implementation of Tadabbur Al-Quran Element Among Students in Maahad Integrasi Tahfiz Selangor (MITS)." *Jurnal Pengajian Islam* 13, no. 2 (2020): 97-107.

Aspek tanggungjawab. Aspek ini mencakup pada berbagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara hati-hati dalam melakukannya, berani memperbaiki segala bentuk kekeliruan, kesalahan dan berani mencoba untuk melaksanakan sesuatu yang lebih baik. Landasan ini tentunya dapat dipahami bahwa setiap kegiatan individu, terlebih terkait dengan kegiatan yang diterapkan di Pesantren sangatlah berbeda-beda antara satu sama lainnya, sehingga pembentukan karakteristik tanggungjawab kepada santri juga mengikuti bagaimana manajemen Pesantren mampu mengelola kegiatan tersebut terhadap santri yang menjadi objek utamanya.

Dengan kata lain, perbedaan kedua pesantren tersebut sangatlah dimaklumi terlebih diketahui oleh khalayak bahwa tingkatan santri yang berada di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an lebih cepat menghafalkan Al-Qur'an, sehingga lebih cepat terjadinya pergantian santri sehingga berpengaruh terhadap proses pembentukan perilaku dan karakter tanggungjawabnya. Sebaliknya, Pondok Pesantren Nurul Qur'an justru banyak santri yang lama bermukim di Pesantren sebab tidak sebatas menghafal Al-Qur'an secara cepat saja, melainkan tujuan-tujuan lainnya dalam mempelajari ilmu-ilmu agama.

Aspek menjaga kepercayaan. Tanggungjawab yang diterapkan dengan baik sebagai implementasi dari *tadabbur* ayat-ayat amanah ke dalam kegiatan sehari-hari mampu membentuk kepercayaan seseorang kepada pelakunya. Artinya penerapan jujur sebagai bagian inti dari tanggungjawab sangat dibutuhkan, sedangkan tingkat kejujuran antara satu individu dengan individu lainnya berbeda. Namun hal ini dapat dibentuk dan diarahkan sesuai dengan tata kelola dan peraturan masing-masing Pondok Pesantren. Sebagaimana diketahui bahwa Pondok Pesantren Nurul Qur'an lebih baik dalam penerapan *tadabbur* Al-Qur'an dari pada Pondok Pesantren Hamlatul Qur'an. Hal ini tidak lain karena Nurul Qur'an tidak hanya menerapkan hafalan Al-Qur'an semata, namun mengarahkan para santrinya untuk mempelajari ilmu-ilmu agama yang telah ditetapkan sebagai rangkaian atau seperangkat ilmu untuk mendalami dan memahami makna-makna Al-Qur'an.

Tentunya, keberhasilan *tadabbur* ayat-ayat amanah oleh Nurul Qur'an berjalan seiring perjalanan waktu dan santri memiliki pengalaman masing-masing dalam mempelajari seluruh pelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum Pesantren yang tidak hanya Al-Qur'an. Dengan kata lain, *experiantal learning* mampu membentuk kepercayaan diri individu santri, sehingga

santri meyakini apa yang dipahami adalah hal positif sehingga melakukan tindakan-tindakan positif, termasuk dalam mempertahankan dan menjaga kepercayaan-kepercayaan dalam Pesantren. Di sisi lain, Hamalatul Qur'an meskipun tidak menerapkan secara rutin *tadabbur* ayat, mampu membentuk *experiential learning* santri untuk berusaha menghafal dan bahkan sebagian berusaha memahami kandungan-kandungan ayat. Singkatnya, pengalaman dalam pembelajaran di kedua pesantren tersebut dapat membentuk perilaku positif seperti amanah santri. Hasil penelitian ini secara implisit sesuai dengan penelitian Diva dan Farid yang menjelaskan bahwa *experiential learning* mampu membentuk kepercayaan diri dan kerjasama tim.

c. Aspek memelihara. Aspek menjadi lanjutan jika seseorang amanah, maka ia akan berusaha bertanggungjawab untuk memelihara apa yang diamanahkan kepadanya. Begitu juga santri-santri di kedua Pesantren tersebut telah diberikan tanggungjawab target hafalan atau kegiatankegiatan rutin yang harus dilakukan sehingga mereka terdorong dan terbentuk dalam dirinya untuk melaksanakan target dan kegiatan tersebut dengan segenap tenaga dan pikiran.

Artinya, kedua Pesantren tersebut memiliki tingkat pemeliharaan yang baik dengan cara mereka masing-masing. Namun tingginya tingkat tanggungjawab yang menunjukkan taraf pemeliharaan memang lebih baik dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Qur'an sebab mereka lebih dekat dengan pengasuh, dapat melihat secara langsung hal-hal pengasuhnya sehingga dapat memahami dan mempelajari akhlak mulianya, bahkan menjadi bagian perenungan yang mengarah kepada nilai-nilai tanggungjawab. Sebaliknya, Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an putri tidak terus menerus bersinggungan dengan pengasuh, sebab tidak setiap hari pengasuh Pesantren mendatangi Pesantren tersebut karena bertempat tinggal dekat dengan Pesantren putra. Oleh karena itu, kurangnya percontohan secara langsung dan tidak sering hadirnya pengasuh ke Pesantren putri memberikan dampak tanggungjawab yang dilakukan secara alami tanpa adanya dorongan mental untuk meningkatkannya lebih baik.

d. Aspek menyampaikan kepada yang berhak. Seseorang yang mampu memahami arti amanah maka dia akan menyampaikan segala sesuatu dengan sesuai tidak ada kekurangan apapun kepada yang berhak. Dengan kata lain, penyampaian yang sesuai tersebut juga menjadi bagian dari tanggungjawab seseorang. Aspek ini berkaitan erat dengan konsep diri seseorang dalam mengelola kebenaran dan hak yang telah dipahami atau diketahui oleh

dirinya maupun sebagai hasil penilaian dari masyarakat sekitar. Artinya, jika seseorang memiliki perilaku amanah, tentunya ia akan menyampaikan apa yang ia ketahui kepada yang berhak menerimanya. Dengan demikian, setiap santri dari kedua pesantren tersebut didorong untuk berproses dalam pembentukan karakter dan perilaku positif. Dengan kata lain, santri didorong untuk membentuk konsep diri selama melakukan kegiatan di Pesantren, khususnya dalam menghafal Al-Qur'an dan mentadabburi ayat-ayat amanah, karena konsep diri mempengaruhi diri santri dalam penyesuaian dirinya berdasarkan kemampuan diri mengenai sesuatu, terutama tentang amanah dan hal-hal yang terkandung dalam amanah. Singkatnya, konsep diri mempengaruhi penyesuaian diri santri agar memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an melalui *tadabbur*. Bahkan konsep diri menjadi faktor utama seseorang untuk sadar mengenai dirinya, kemampuan dalam penyesuaian diri terhadap sesuatu dan lingkungan, dan perilaku individu.

2. Pengaruh *Tadabbur* Ayat-Ayat Amanah Terhadap Kedisiplinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada beda kedisiplinan yang berada di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an. Dengan kata lain, keduanya memiliki kesamaan dalam memahami kedisiplinan di Pesantren, terutama terhadap pemaknaan ayat-ayat amanah terkait dengan kedisiplinan untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari para santri di kedua Pesantren tersebut. Pemahaman ini tidak lain sebab disiplin bagi pemahaman para santri adalah kemampuan individu mengatur waktu dalam kehidupan sehari-hari untuk melakukan dan mengelola kegiatannya dari hal yang kecil sampai yang besar. Hal ini dapat diketahui dari rutinitas yang sudah ditetapkan oleh masing-masing Pesantren yang mengarah rata-rata kepada menghafalkan AlQur'an. Oleh sebab itu, keberadaan *tadabbur* ayat-ayat Al-Qur'an menjadi hal yang perlu dipertimbangkan bagi setiap Pesantren meskipun secara sehari-hari mereka telah mengaplikasikan disiplin. Hal yang sama juga terlihat dari waktu serta jadwal belajar para santri yang telah memiliki kepastian dan ketetapan bagi masing-masing Pesantren.

Singkatnya disiplin yang dimaksud di kedua Pesantren tersebut sesuai dengan pengertiannya yaitu segala sesuatu yang dapat membantu seseorang untuk memahami dan menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan serta pengetahuan mengenai tata cara dalam menyelesaikan tuntutan yang dihadapi di lingkungannya. Bahkan disiplin yang diterapkan mengarahkan kepada tujuan pengembangan diri agar terbentuk perilaku tertib dan patuh.

Karena setiap santri tertuntut untuk mengamalkan isi Al-Qur'an terutama untuk menjadi pribadi yang bertanggungjawab dan disiplin dalam melaksanakan kegiatan dan tugas yang diberikan. Dengan demikian, penerapan disiplin ditujukan untuk proses.

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tadabbur* ayat-ayat amanah berpengaruh terhadap perilaku santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an dan Nurul Qur'an. Namun terjadi perbedaan tingkat tanggungjawab yang dimaksud, yaitu dimana Pondok Pesantren Nurul Qur'an putri lebih tinggi tanggungjawabnya dari pada Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an. Hal itu dapat disebabkan karena rata-rata santri yang belajar di Pondok Pesantren Nurul Qur'an lebih lama tinggalnya di Pesantren dari pada yang di Hamalatul Qur'an dan tidak hanya bertujuan untuk menghafalkan Al-Qur'an saja. Adapun variabel kedisiplinan meskipun berpengaruh kepada kedua Pesantren tersebut, namun tidak ada bedanya. Hal ini disebabkan sebagai para santri penghafal Al-Qur'an, maka mereka dituntut untuk komitmen terhadap waktu, target hafalan, tugas dan mentaati tata aturan yang ditetapkan oleh Pesantren masing-masing.

B. Saran

Hasil penelitian ini tidak terlepas dari segala bentuk kekurangan dan kelemahan yang dapat direkomendasikan. Beberapa saran yang dapat direkomendasikan adalah: Pertama, penelitian selanjutnya perlu mendalami *tadabbur* ayat-ayat AlQur'an selain amanah untuk kebutuhan pesantren dan penelitian tertentu. Kedua, perlu pendalaman dari segi dampak dari *tadabbur* ayat-ayat AlQur'an secara detail agar diketahui sejauh mana manfaat *tadabbur* bagi seluruh santri. Ketiga, bagi kedua pesantren perlu menetapkan kegiatan *tadabbur* sebagai bagian dari kegiatan rutin untuk menguat

REFERENSI

Ahdi, M. Wafiyul, and M. Ulil Absor. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN TAHFIDZ PADA SANTRI PONDOK PESANTREN HAMALATUL QUR'AN JOGOROTO JOMBANG." *JURNAL ILMIAH NUSANTARA* 1, no. 5 (2024): 01-15.

- Albarizi, Faris. "Habituaasi Pembacaan Surat Al-Fath Ayat 29 dan Shalawat Nariyah di Pondok Pesantren Hamalatul Quran Jogoroto Jombang." *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an* 1, no. 2 (2020): 84-100.
- Asyafah, Abas. "The Method of Tadabur Qur'an: What Are the Student Views?." *International Education Studies* 7, no. 6 (2014): 98-105.
- Bulutoding, Lince. "Integrasi Konsep Amanah dalam Syariah Enterprise Theory: Tinjauan Literatur Komprehensif." *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 9, no. 01 (2024): 140-148.
- Doni Putra (2020), *Belajar Tadabbur Ilmu Karakter Pada Lebah, Burung Gagak dan Singa (Kajian Tafsir Ayat-Ayat Fauna)*, Guepedia, Jakarta, hlm. 129
- Doren, Kamilus Pati. "Konsep tanggung jawab emmanuel levinas dan implikasinya bagi keberagaman indonesia." *Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat* 5, no. 2 (2018): 154-154.
- Duwila, Marjuki, and Roisul Habib. "Integrasi Pendidikan Islam Dan Sains Perspektif Amin Abdullah." *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 12, no. 2 (2021): 124-142.
- Faizin, M. Faiq. "Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an melalui Habituaasi di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang." *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an* 1, no. 2 (2020): 63-78.
- Huda, Muhammad Najihul, Marjuki Duwila, and Rohmadi Rohmadi. "Menantang Disintegrasi Moral di Era Revolusi Industri 4.0: Peran Revolusioner Pondok Pesantren." *Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (2023): 1-13.
- Omar, Norhazlina. "Konsep Amanah Menurut Perspektif al-Sunnah: Analisis Kefahaman Kakitangan Pekerja di Pejabat Agrobank Wilayah Johor/Melaka." *HADIS* 12, no. 24 (2022): 40-52.
- Saiin, Asrizal, and Mohamad Karuok. "the Concept of Sense in the Qur'an: Tazakkur, Nazara, and Tadabbur As the Basic Human Potential Towards a Superior Human Being." *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 2, no. 1 (2023): 44-62.
- uraish Shihab (1998), *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Penerbit Mizan, Bandung, hlm. 131.

- Yuliani, Feni, Nani N. Djamal, and Endi Endi. "Pengaruh kebiasaan Tadabbur Alquran terhadap kecerdasan spiritual anggota Komunitas Tadabbur Quran." *Jurnal Psikologi Islam* 6, no. 2 (2019): 37-50.
- Yusuf Ishaj Ahmad (2003), *Mausu'ah Al-I'jaz Al-'Ilm fi Al-Qur'an Al-Karim wa AlSunnah Al-Muthahhara* , Maktabah Ibnu Hajar, Damaskus, hlm. 17.
- Yusuf, Nurdin. "Pengaruh Kepemimpinan, Tanggung Jawab, Kedisiplinan Dan Kerjasama Terhadap Kinerja Pegawai di Universitas Gorontalo." *Gorontalo development review* 1, no. 1 (2018): 15-28.
- Yusuff, Mohd Sholeh Sheh, Yusuf Haji-Othman, and Mat Rani Abdul Manaf. "Tadabbur Surah Al-Hadid Using the Quran Tadabbur Digital Application: A Critical Analysis." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 11, no. 4 (2021): 1138-1143.
- Zakaria, Rohana, Mohd Asri Ishak, Sharifah Noorhidayah Syed Aziz, Mardhiah Yahaya, Hayati Hussin, and Sofea Thanaa'Saibon. "Masalah dan Cabaran Tadabbur Al-Quran dalam Kalangan Pelajar Tahfiz Model Ulul Albab (TMUA): Problems and Challenges of Tadabbur Al-Qur'an among Ulul Albab Model Tahfiz Students (TMUA)." *Jurnal Pengajian Islam* 17, no. 2 (2024): 102-112.
- Zakaria, Rohana, Noorhafizah Mohd Haridi, Mardhiah Yahaya, Shahrudin Pangilun, and Hayati Husin. "Penerapan Elemen Tadabbur Al-Quran dalam Kalangan Pelajar Maahad Integrasi Tahfiz Selangor (MITS): The Implementation of Tadabbur Al-Quran Element Among Students in Maahad Integrasi Tahfiz Selangor (MITS)." *Jurnal Pengajian Islam* 13, no. 2 (2020): 97-107.
- Zakaria, Rohana, Noorhafizah Mohd Haridi, Mardhiah Yahaya, Shahrudin Pangilun, and Hayati Husin. "Penerapan Elemen Tadabbur Al-Quran dalam Kalangan Pelajar Maahad Integrasi Tahfiz Selangor (MITS): The Implementation of Tadabbur Al-Quran Element Among Students in Maahad Integrasi Tahfiz Selangor (MITS)." *Jurnal Pengajian Islam* 13, no. 2 (2020): 97-107.